

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Interaksi edukatif merupakan interaksi belajar mengajar, yakni berupa proses interaksi yang menghimpun sejumlah nilai berupa substansi sebagai medium antara guru dan siswa. Dalam mencapai hasil pembelajaran interaksi edukatif, guru harus berusaha agar siswa belajar secara optimal. Guru diharapkan dapat menerapkan gaya mengajar yang modern dan tidak harus terlena dengan gaya mengajar tradisional. Guru dalam perannya harus memahami prinsip-prinsip edukatif, menyiapkan materi pembelajaran memilih metode, model, alat pendekatan dan menggunakan evaluasi setelah akhir kegiatan pengajaran yang dilaksanakan dengan pendekatan sistem.

Materi pembelajaran yang direncanakan dalam suatu bentuk atau pola tertentu mampu mengaitkan bagian-bagian dalam proses. Tanpa suatu pola pelajaran dapat terpecah-pecah dan siswa sulit untuk memusatkan perhatiannya. Titik pusat perhatian dapat tercipta melalui upaya guru dalam merumuskan masalah yang hendak dicapai dengan memusatkan perhatiannya yang hendak dijawab dan ditemukan. Mengingat tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga pendidik dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, maka guru perlu mengatur strategi atau memilih metode pembelajaran sebaik mungkin untuk mengatasi berbagai kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai dan terlaksana dengan baik serta bisa meningkatkan mutu pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan dari dulu hingga sekarang, sebagian besar guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah dalam penyajian materi pelajaran. Karena metode tersebut dianggap lebih banyak memberikan informasi sesuai dengan tuntutan kurikulum. Sehingga sebagian besar yang terjadi sekarang bahwa salah satu kelemahan siswa khususnya pada mata pelajaran IPS, dimana mereka takut mengemukakan pendapat, lebih senang diam atau melakukan aktifitas lain yang tidak berhubungan dengan mata pelajaran IPS, hal ini disebabkan oleh guru. Karena dalam proses pembelajaran terkadang guru belum bisa menentukan metode atau model pembelajaran yang sesuai Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar yang terjadi di kelas VIIb SMP Negeri 11 Kota Gorontalo mengalami penurunan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dan keterangan dari guru IPS di kelas VIIb SMP Negeri 11 Kota Gorontalo, bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran IPS lebih didominasi oleh guru, artinya siswa hanya menerima penyampaian materi dari guru tanpa mereka tahu lebih jelasnya tentang materi tersebut. Hal ini terlihat pada data tahun 2011/2012 dengan jumlah siswa 19 orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Siswa yang mendapat nilai 75 keatas adalah (37%) 7 orang dan yang mendapat nilai 75 kebawah adalah (63%) 12 orang. Pada tahun 2012/2013 dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 11 orang dan 14 orang perempuan. Siswa yang mendapat nilai 75 keatas (48%) 12 orang dan yang mendapat nilai 75 kebawah (52%) 13 orang. Sebab yang penulis temukan bahwa pelajaran IPS termasuk materi yang dirasakan sulit untuk diajarkan guru kepada siswa tersebut, sehingga siswa juga merasakan kesulitan dalam menerima materi

yang diajarkan. Oleh sebab itu dalam proses belajar mengajar guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif sehingga suasana belajar lebih menarik dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mengantisipasi hal tersebut guru dituntut berkreasi dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan agar siswa tidak bosan dalam mempelajari pelajaran yang diberikan oleh guru, serta mengingat banyak siswa yang cenderung mencari kenyataan, kebenaran, dan rasa keingintahuan yang besar, maka seorang guru harus menggunakan strategi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan meningkatkan hasil pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi dalam menerima mata pelajaran. Berdasarkan pengalaman yang peneliti hadapi di dalam proses pembelajaran IPS yang tidak aktif maka peneliti berusaha mencari metode pembelajaran lain, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan lebih berkualitas. Metode pembelajaran yang akan peneliti coba untuk melakukannya adalah metode pembelajaran inkuiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan suatu penelitian dengan formulasi judul ***“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIIb SMP Negeri 11 Kota Gorontalo”***

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Guru tidak menjelaskan materi pelajaran yang sifatnya logistik; rendahnya bantuan guru dalam memotivasi siswa melalui aktifitas pemecahan masalah; rendahnya bantuan guru dalam mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas-tugas yang berkaitan dengan masalah dan alat; guru kurang mendorong siswa untuk mungumpulkan informasi yang sesuai serta guru kurang mendorong siswa untuk melaksanakan eksperimen yang berkaitan dengan pemecahan masalah; Guru kadang-kadang tidak memberi peluang kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatan belajar; bantuan guru terhadap siswa untuk merefleksi proses penemuan materi pembelajaran belum sebagaimana diharapkan.

1.3 Pemecahan Masaalah

Dari uraian masalah diatas, maka pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri yaitu sebagai berikut :

1. Orientasi siswa pada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan secara logistik yang dibutuhkan siswa serta memotivasi siswa terliibat pada aktivitas pemecahan masalah.

2. Mengorganisasikan siswa dalam belajar

Guru membantu siswa dalam mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas tugas yang berkaitan dengan masalah serta menyediakan alat.

3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen yang berkaitan dengan pemecahan masalah.

4. Menyajikan atau mempresentasikan hasil kegiatan

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan model yang membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

5. Mengevaluasi kegiatan

Guru membantu siswa untuk merefleksi pada penyelidikan dan proses penemuan yang digunakan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIb SMP Negeri 11 Kota Gorontalo khususnya pada mata pelajaran IPS ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ilmiah ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIIb SMP Negeri 11 Kota Gorontalo dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Membantu meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS serta Meningkatkan partisipasi atau keterlibatan siswa pada proses pembelajaran dan siswa berusaha memecahkan masalahnya sendiri dalam hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran inkuiri.

2. Bagi Guru

Sebagai informasi sehingga guru dapat meningkatkan atau memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam merumuskan program pelaksanaan pembelajaran disekolah khususnya pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan Metode inkuiri.

4. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan pedoman pengembangan wawasan pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan mengajar dimasa akan datang khususnya pada mata pelajaran IPS.